

Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Valencia Pangesti^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: valenciapangesti46190@gmail.com

Tanggal Masuk:

11 Januari 2023

Tanggal Revisi:

22 Mei 2023

Tanggal Diterima:

5 Juli 2023

Keywords: Public Accounting Firm Size; Managerial Ownership; Growth; Earning Management.

How to cite (APA 6th style)

Pangesti, V. & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 963-977.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effect of public accounting firm size, managerial ownership and growth on earning management. This type of research is causal associative with a quantitative approach. The data used is obtained from the annual reports of companies that performed well during the Covid-19 pandemic listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2021. The sample selection method using purposive sampling obtained 102 samples from 42 companies. This study uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis which is assisted by using the SPSS 25 program. The results show that public accounting firm size and managerial ownership don't have a significant effect on earning management while growth have a positive and significant effect on earning management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahun berguna bagi para pemilik perusahaan. Biasanya pada laporan keuangan berisi tentang informasi penting contohnya seperti laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). Perusahaan menghasilkan laba yang berguna untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan ini berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal sebuah perusahaan. Hal ini berguna karena mempunyai nilai yang dapat diprediksi.

Manajemen perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat membuat turunnya kualitas dari laporan keuangan. Salah satu praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yaitu dengan metode akrual. Pada penelitian ini menggunakan manajemen laba akrual dengan alat ukur model Jones yang dimodifikasi.

Alasan peneliti memilih model modifikasi jones yaitu karena dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih baik bila dibandingkan dengan model lain yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (1995). Model ini juga merupakan hasil modifikasi dari model Jones yang dirancang untuk menghilangkan keinginan untuk menggunakan estimasi

yang salah dari model Jones untuk menentukan akrual diskresioner ketika diskresi melebihi pendapatan.

Manajemen laba dalam dua dekade terakhir ini masih banyak dilakukan penelitian dalam akuntansi. Karena dianggap sebagai masalah penting tentang etika yang akan dihadapi oleh profesi akuntan. Hal ini juga dikarenakan adanya keruntuhan Enron Corporation dan WorldCom. Kasus manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan luar negeri saja. Namun, manajemen laba juga dapat terjadi pada perusahaan dalam negeri. Salah satunya yaitu kasus yang dialami oleh PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Tiga Pilar Sehatara Food Tbk (AISA).

Praktik manajemen laba juga dapat terjadi pada masa sulit seperti sekarang ini yaitu karena adanya pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 merupakan penyebaran penyakit Coronavirus 2019 yang terjadi di seluruh dunia. Covid 19 merupakan penyakit yang menular secara cepat dari orang ke orang (Susilo, dkk 2020). Pandemi Covid 19 ini mengakibatkan banyak kegiatan bisnis maupun aspek kehidupan yang mengalami perubahan secara drastis. Tetapi hal yang berbeda dirasakan oleh sektor kesehatan, telekomunikasi dan industri makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan di tengah krisis pandemi Covid 19.

Banyak literatur yang membahas apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba pada masa sulit. Sehingga diperoleh beberapa argumen yang mengatakan mengapa perusahaan perlu melakukan manajemen laba. Pertama, mereka memiliki insentif untuk meningkatkan laba sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja yang dilaporkan dengan begitu perusahaan dapat bertahan dari adanya penurunan ekonomi (Arthur et al., 2015). Kedua, pendapatan yang meningkat dapat meredakan dampak dari pandemi Covid 19 dan dapat memelihara hubungan dengan para pemangku kepentingan selama masa pandemi Covid 19 ini serta dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak investor (Lisboa & Kacharava, 2018). Serta dapat berkurangnya pelanggaran perjanjian utang yang didasarkan pada laba (DeFond & Jiambalvo, 1994).

Penjelasan lain yang masuk akal tentang manajemen laba dikemukakan oleh Trombetta dan Imperatore (2014) yang memberikan bukti yang menunjukkan bahwa kecenderungan manajer untuk menggunakan manajemen laba yang dikaitkan dengan faktor tekanan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Manajer biasanya dalam melakukan pengelolaan laba menggunakan metode akrual. Metode akrual yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan. Pertama yaitu ukuran KAP. Alasan peneliti tertarik memilih variabel ukuran kap yaitu karena perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dapat mengetahui indikasi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan begitu manajemen perusahaan akan membatasi besarnya nilai akrual diskresioner. Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyasahra & Challen, 2020; Nugroho & Darsono, 2015 mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Saragih, 2020) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kedua yaitu kepemilikan manajerial. Alasan peneliti memilih variabel kepemilikan manajerial yaitu karena kepemilikan saham oleh manajer akan menghasilkan motivasi yang berbeda sehingga bisa mempengaruhi manajemen laba. Karena besarnya kepemilikan saham oleh manajer maka dapat ikut serta dalam menentukan kebijakan dan dalam menentukan keputusan atas perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial merupakan manajer perusahaan yang memiliki saham secara pribadi ataupun milik anak perusahaan dan afiliasinya. Menurut Bathala et al. (1994) dalam Nugroho dan Darsono (2015) yang mengatakan bahwa apabila

kepemilikan saham pada manajer tinggi maka dapat berkurangnya konflik antar manajer. Manajer seharusnya memerhatikan kepemilikan saham supaya dapat berbagi hasil dari keputusan yang diambilnya, termasuk perilaku kehati-hatian dalam pengelolaan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Darsono, 2015) dan (Purnama, 2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Arlita et al., 2019) yang mengatakan bahwa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan. Alasan peneliti memilih variabel pertumbuhan perusahaan yaitu karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan, begitu sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan diartikan sebagai proses meningkatnya atau menurunnya suatu penjualan pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hapsoro & Annisa, 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Fathihani & Nasution (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil berbeda dikemukakan oleh (Dwiarti & Hasibuan, 2018) yang mengungkapkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan guna menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba karena ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya serta terdapat fenomena yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Pada penelitian ini juga menggunakan perusahaan sektor kesehatan, telekomunikasi dan industri makanan dan minuman yang mana sepengetahuan peneliti masih sedikit yang meneliti yang fokus pada sektor ini.

Peneliti tertarik memilih memilih sektor kesehatan karena mengalami pertumbuhan di tengah krisis pandemi Covid 19 ini. Dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 11,56% apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 8,69% (ekonomi.bisnis.com, 2022). Peneliti tertarik meneliti pada sektor telekomunikasi karena juga merupakan sektor yang dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan gaya hidup digital yang menjadi kebutuhan masyarakat sehingga selalu memerlukan akses internet. Pada tahun 2020 berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor telekomunikasi mengalami peningkatan sebesar 10,9 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Peneliti tertarik meneliti pada sektor industri makanan dan minuman karena tetap tumbuh positif selama pandemic Covid-19 yaitu sebesar 3,49%. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi industri makanan dan minuman sebesar 35% terhadap total PDB industri pengolahan. (dataindonesia.id, 2021). Oleh karena itu, sektor inilah yang tepat pada penelitian ini dikarenakan selama masa pandemi Covid-19, sektor kesehatan, telekomunikasi dan industri makanan dan minuman inilah yang mengalami pertumbuhan yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan, telekomunikasi dan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang mengatakan bahwa adanya hubungan agensi sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (principal) dengan dipekerjakannya orang lain (agent) alih-alih melakukan pekerjaan mereka, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Diibaratkan agent sebagai manajer dan principal sebagai pemilik. Manajer dipekerjakan untuk dapat mengelola manajemen perusahaan sehingga berguna untuk terpenuhi kemauan pemiliknya, serta dapat menambah kekayaan pemilik dan nilai perusahaan bisa lebih di tingkatkan. Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki tujuan utama yaitu untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam menyebarkan informasi yang menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkontrak melalui pernyataan.

Teori keagenan juga menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent dalam kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*, yang bermakna bahwa adanya kompromi antara pihak manajemen perusahaan yang sudah bekerja sebanyak-banyaknya untuk dapat mencapai kenikmatan dengan cara memaksimalkan laba ke pemilik modal (Fahmi, 2014). Namun, seringkali ada perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan antara dua pihak. Manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen memiliki kepentingan tertentu dalam menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan tujuannya dan mengesampingkan kepentingan utama. Cara yang untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah perilaku manajemen untuk mempercantik laporan keuangan dengan memberikan gambaran yang salah sehingga berguna untuk menarik perhatian para pengguna laporan keuangan (Yimenu & Surur, 2019). Healy (1985) mendefinisikan manajemen laba ialah pengambilan keputusan dan pelaporan manajemen yang dilakukan secara wajar dan legal dengan maksud untuk dapat mencapai hasil keuangan yang stabil dan dapat di prediksi. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan dengan melibatkan pertimbangan akuntansi untuk mengambil keputusan bisnis. Terdapat 2 pola manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual yaitu suatu kebijakan akuntansi dan penilaian pribadi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipilih untuk memanipulasi akuntansi. Sedangkan manajemen laba riil yaitu suatu kebijakan yang mempengaruhi laba akuntansi melalui perubahan waktu pembiayaan, investasi, atau pengaturan operasi lainnya.

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor eksternal yang bersumber dari KAP Big Four dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan tinggi bila dibandingkan dengan KAP Non-Big Four (De Angelo, 1981). Karena KAP Big Four mempunyai keahlian dan tingginya reputasi sehingga dapat dibatasinya praktik manajemen laba dan dapat mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan pemegang saham. KAP big four juga dapat membatasi praktik manajemen laba di perusahaan karena memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan memiliki reputasi yang tinggi daripada KAP Non- Big Four.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan manajer perusahaan yang memiliki saham secara pribadi ataupun milik anak perusahaan dan afiliasinya. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan investor dengan kepentingan manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara investor dan manajemen perusahaan yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan (Jensen dan Meckling, 1976). Tingginya tingkat kepemilikan manajerial maka akan menyebabkan praktik manajemen laba menjadi kecil.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha. Pertumbuhan suatu perusahaan yaitu suatu penjualan yang mengalami kenaikan atau penurunan dalam suatu perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan ini berguna untuk mengukur berhasilnya suatu emiten. Apabila tingkat laba perusahaan rendah maka manajemen perusahaan akan berusaha untuk dapat meningkatkan laba perusahaan agar pertumbuhan perusahaan terlihat baik dan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wijayanti & Triani, 2020).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Di Indonesia, ukuran KAP terdiri dari 2 jenis yaitu *KAP Big Four* dan *KAP Non Big Four*. Auditor eksternal yang bersumber dari *KAP Big Four* dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan tinggi sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan bila dibandingkan dengan *KAP Non-Big Four* (De Angelo, 1981). Oleh karena itu *KAP Big Four* lebih kuat dan tinggi dalam mencegah praktik manajemen laba daripada *KAP Non- Big Four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awuye (2022) dan Tarigan & Saragih (2020) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyasahra & Challen, 2020; Nugroho & Darsono, 2015 mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial yaitu saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajer maka dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer ikut serta dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk menentukan metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Darsono (2015) dan (Purnama, 2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Amarsanaa (2019) juga mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Febria (2020) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Sehingga hal inilah yang dapat membawa dampak terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi. Tingginya pertumbuhan penjualan dan profit per tahun, selanjutnya akan menyebabkan tingginya pendapatan yang dimiliki oleh pemilik saham dengan cara dibiayainya utang dan beban tetap. Sehingga keadaan ini menyebabkan manajer untuk termotivasi melakukan praktik manajemen laba yang beriringan dengan pertumbuhan

penjualan yang tinggi supaya *profit* dari sebuah perusahaan keliatan lebih rendah dibandingkan dengan *profit* yang diperoleh sesungguhnya. (Astari dan Suryanawa, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lassoued & Khanchel (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Hapsoro (2017) membuktikan hasil bahwasanya pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Astari & Suryanawa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, terdapat perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh (Dwiarti & Hasibuan, 2018) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) asosiatif kausal digunakan untuk melihat seberapa jauh hubungan sebab-akibat antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu menggunakan analisis data dengan prosedur statistik yang berguna untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua sektor kesehatan, telekomunikasi dan industry makanan dan minuman yang terdaftar BEI selama 4 tahun pengamatan tahun 2018-2021 dengan total populasi 109 perusahaan. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini sebesar 42 perusahaan dengan total sampel selama 4 tahun sebesar 148 yang memenuhi kriteria pada perusahaan yang berkinerja baik saat pandemic Covid-19 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berkinerja baik yang dimaksud disini ialah perusahaan yang mengalami peningkatan atau pertumbuhan selama masa pandemic Covid 19.

Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan akrual diskresioner atau *discretionary accruals (DA)*. Alasan peneliti memilih model modifikasi jones yaitu karena dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih baik bila dibandingkan dengan model lain. Model ini juga dirancang untuk menghilangkan keinginan untuk menggunakan estimasi yang salah dari model Jones untuk menentukan akrual diskresioner ketika diskresi melebihi pendapatan serta estimasi yang digunakan yaitu agregat akrual secara keseluruhan yang dapat dilihat dari penggunaan selisih antara perubahan pendapatan dan piutang secara terstruktur supaya dapat mengecilkan penggunaan laba. Ada beberapa rumus dari Modifield Jones Model yaitu:

- a. Menghitung nilai total akrual menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dari regresi total akrual

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- c. Menghitung *Nondiscretionary Accrual* (NDAC)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- e. Menentukan *Discretionary Accrual* (DAC)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP ialah skala yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, Ukuran KAP ialah skala yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Dimana nilai 1 diberikan untuk KAP yang berasal dari Big Four dan nilai 0 diberikan untuk KAP Non Big Four. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Saragih (2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara menggunakan persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap jumlah saham beredar di pasar. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Darsono (2015).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan yaitu suatu penjualan yang mengalami kenaikan atau penurunan dalam suatu perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan ini berguna untuk mengukur berhasilnya suatu emiten. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan menggunakan model rasio perubahan penjualan yang mengacu pada penelitian yang dijalankan oleh Astari & Suryanawa (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|-----------|-----------|------------|----------------|
| KAP | 102 | 0 | 1 | ,32 | ,470 |
| KM | 102 | ,0000127 | ,6460603 | ,084088292 | ,1591697946 |
| PP | 102 | -,9281963 | 1,8148446 | ,129049076 | ,3178727218 |
| EM | 102 | ,0000002 | ,0175798 | ,001446339 | ,0024345199 |
| Valid N (listwise) | 102 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Manajemen laba pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,0000002 dan nilai maksimum sebesar 0,0175798 dengan rata-rata 0,001446339 serta standar deviasi 0,0024345199. Ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,32 serta standar deviasi 0,470. Kepemilikan manajerial memiliki nilai

minimum sebesar 0,0000127 dan nilai maksimum sebesar 0,6460603 serta standar deviasi 0,1591697946 dengan rata-rata 0,084088292. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,9281963, dan nilai maksimum sebesar 1,8148446 dengan rata-rata 0,129049076 serta standar deviasi 0,3178727218.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 102 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -,0321051 |
| | Std. Deviation | ,10103995 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,147 |
| | Positive | ,147 |
| | Negative | -,105 |
| Test Statistic | | ,147 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* (KS) didapat nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

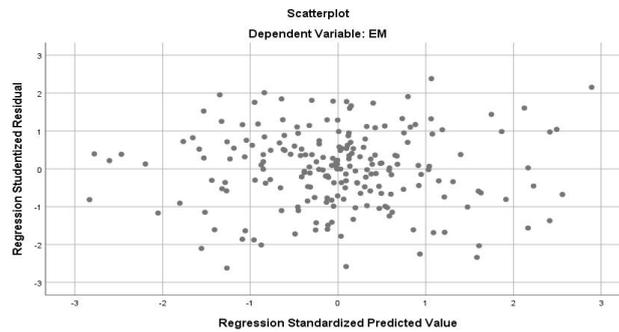
Tabel 3
Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Ukuran KAP (KAP) | ,973 | 1,028 |
| Kepemilikan Manajerial (KM) | ,960 | 1,041 |
| Pertumbuhan Perusahaan (PP) | ,986 | 1,014 |

T

Berdasarkan Tabel 3 bisa dilihat bahwa manajemen laba, ukuran KAP, kepemilikan manajerial, serta pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai *tolerance* >0,01 serta nilai VIF <10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikoleniaritas yang berarti variabel bebas dalam penelitian tidak saling berkorelasi sehingga model yang digunakan dalam penelitian sudah tepat.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Dilihat dari Gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan grafik scatterplot dari variable dependen. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas dan titik-titik itu terletak di atas maupun di bawah angka 0. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,880 ^a | ,775 | ,766 | 4,23656 | 1,741 |

a. Predictors: (Constant), PP, KM, KAP
b. Dependent Variable: EM

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1,741 yang berarti berada diantara dU sebesar 1,6153 dan 4-dU sebesar 2,228 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual karena nilai durbin waston 1,741 berada di antara $du=1,6153$ dan $(4-du)= 2,384$

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|--------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | 59,576 | 13,480 |
| KAP | ,303 | ,103 |
| KM | ,008 | ,085 |
| PP | ,312 | ,063 |

$$EM = 59,576 + 0,303 KAP + 0,008 KM + 0,312 PP + \epsilon$$

Nilai konstan manajemen laba sebesar 59,576 menyatakan bahwa apabila variabel independen (ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan) bernilai 0,

maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 59,576. Nilai koefisien variable ukuran KAP bernilai positif sebesar 0,303 mengindikasikan bahwa apabila ukuran KAP ditingkatkan satu satuan dengan catatan variable kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan dianggap konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan manajemen laba sebesar 0,303. Nilai koefisien variable kepemilikan manajerial sebesar 0,008 mengindikasikan bahwa apabila kepemilikan manajerial ditingkatkan satu satuan dengan catatan variable ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan dianggap konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan manajemen laba sebesar 0,008. Nilai koefisien variable pertumbuhan perusahaan sebesar 0,312 mengindikasikan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variable ukuran KAP, dan kepemilikan manajerial dianggap konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan manajemen laba sebesar 0,312.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Stimulan (Uji f)

Tabel 6
Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 985,724 | 3 | 328,575 | 9,858 | ,000 ^b |
| | Residual | 4666,165 | 98 | 33,330 | | |
| | Total | 5651,889 | 101 | | | |

a. Dependent Variable: EM
b. Predictors: (Constant), PP, KM, KAP

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai f hitung sebesar 9,858 > F tabel sebesar 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan secara stimulan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,880 ^a | ,775 | ,766 | 4,23656 |

Berdasarkan Tabel 7 besarnya kontribusi ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan koefisien determinasi (Adjusted R Squared) sebesar 0,766 atau 76,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable manajemen laba sebesar 76,6% dan 23,4% ditentukan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 8
Uji Signifikan Parsial

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|--------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 59,576 | 13,480 | | 4,419 | ,000 |
| KAP | ,303 | ,103 | ,402 | 4,028 | ,000 |
| KM | ,008 | ,085 | ,008 | ,092 | ,927 |
| PP | ,312 | ,063 | ,415 | 4,938 | ,000 |

Hipotesis pertama menghasilkan koefisien regresi (beta) yang memiliki nilai -0,303 dengan nilai sig 0,000, Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis 1 yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba “**ditolak**”

Hipotesis kedua menghasilkan koefisien regresi (beta) yang memiliki nilai 0,008 dengan nilai sig sebesar 0,927. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi $0,927 > 0,05$. Maka hipotesis 2 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba “**ditolak**”

Hipotesis ketiga menghasilkan koefisien regresi (beta) yang memiliki nilai 0,312 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis 4 yang berbunyi “pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **diterima**

Pembahasan

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji hipotesis pertama hasil penelitian menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi ini berarti semakin besar ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba justru semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang di audit oleh KAP yang berukuran besar (*Big Four*) maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba justru semakin besar. Hal ini disebabkan karena *litigation risk* terhadap KAP *Big 4* di Indonesia cukup rendah. Lingkungan hukum yang masih kurang baik dengan minimnya tuntutan hukum yang dapat merusak reputasi KAP *Big 4* menyebabkan rendahnya *litigation risk*. KAP besar menjadi kurang terdorong untuk melakukan pendeteksian manajemen laba di perusahaan kliennya. Faktor lainnya yaitu KAP *Big 4* merasa sudah berada pada area yang aman dengan kondisi sudah memiliki banyak klien dan cenderung kurang memperhatikan kualitas auditnya. Hal ini disebabkan oleh kurang ketatnya pengawasan pelaksanaan jasa audit oleh regulator kepada KAP *Big 4* yang timbul akibat ketergantungan pasar terhadap KAP *Big 4*. Ketergantungan ini muncul karena keunggulan KAP *Big 4* dibandingkan KAP *Non-Big 4*. Serta penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big four* hanya sebagai upaya untuk mendapatkan citra positif dari pihak eksternal perusahaan (Ulina et al. 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Awuye (2022), Aryanti (2017) dan Annisa & Hapsoro (2017) yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris et al. (2018) dan Rahdal (2017) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji hipotesis kedua, hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini artinya kepemilikan manajerial kurang optimal dalam mengurangi aktivitas manajemen laba pada suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Secara umum kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam mencegah manajemen laba karena presentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum. Faktor lainnya yaitu kepemilikan manajerial dalam penelitian ini terlalu kecil, yaitu rata-rata yaitu 8,4% sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febria (2020) dan (Panjaitan & Muslih, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Darsono (2015) dan Purnama (2017) serta penelitian yang dilakukan Amarsanaa (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka akan menyebabkan terjadinya manajemen laba juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan terjadinya manajemen laba juga tinggi. Oleh karena itu manajer perusahaan akan melakukan penjualan yang tinggi sehingga bermanfaat untuk mendapatkan komisi yang tinggi, hal ini jugalah yang menyebabkan manajer perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Alasan lain yaitu bahwa pertumbuhan yang konsisten di mata investor merupakan peluang untuk mendapatkan laba yang besar. Pertumbuhan yang ada pada suatu perusahaan cenderung untuk menaikkan laba agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, alasan lainnya yaitu karena pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar pajak yang lebih tinggi juga. Hal ini menyebabkan perusahaan untuk menurunkan laba sehingga beban pajak yang wajib dibayar dapat berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lassoued & Khanchel (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Serta penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Hapsoro (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel perusahaan dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan 42 perusahaan yang berkinerja baik saat pandemic Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan yang berkinerja baik saat pandemic Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Kepemilikan Manajerial (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan yang berkinerja baik saat pandemic Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Pertumbuhan Perusahaan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan yang berkinerja baik saat pandemic Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Keterbatasan

Variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada ukuran KAP, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian 2018-2021 dan terbatas pada sektor yang berkinerja baik saat pandemic Covid-19 sedangkan masih banyak sektor yang dapat diteliti sehingga hasilnya tidak bisa menggeneralisasikan perusahaan yang ada di Indonesia.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba seperti ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian di semua sektor perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan semua sektor perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyasahra, N., & Challen, A.E. (2020) Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal akuntansi Indonesia*, 9(1), 37-51.
- Amarsanaa, N. (2019). The Relationship Between Managerial Ownership and Earnings Management - Evidence from Mongolian Listed Firms. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3360342>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Arthur, N., Tang, Q., & Lin, Z. (2015). Corporate accruals quality during the 2008–2010 global financial crisis. *Journal of International Accounting Auditing. Taxation*, 25, 1–15.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, Suryanawa, I ketut. 2017. Faktor- Faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vo.2.0.1. ISSN: 2302-8556

- Awuye, I. S. (2022). *The impact of audit quality on earnings management : Evidence from France*. *Journal of Accounting and Taxation*, 52–63. <https://doi.org/10.5897/JAT2021.0514>
- Azizah, W. (2021). COVID-19 IN INDONESIA: ANALYSIS OF DIFFERENCES EARNINGS MANAGEMENT IN THE FIRST QUARTER. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant effects and the manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1), 145–176.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- Fathihani, & Nasution, I.,B. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)”. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan* 1 (1):46-55. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>.
- Gorbalenya, Alexander E. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group. bioRxiv.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Jordan, C. E., Clark, S. J., & Waldron, M. A. (n.d.). Testing for Earnings Management in the U.S. Amid the COVID-19 Pandemi. In *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 23, Issue 5).
- Kliestik, T., Nica, E., Suler, P., & Valaskova, K. (2020). Innovations in the Company’s Earning Management: The Case for the Czech Republik and Slovakia. *Marketing and Management of Innovations*, 3, 332–345. <https://doi.org/10.21272/mmi.2020.3-24>
- Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 Pandemi on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509211053491>
- Lisboa, I., & Kacharava, A. (2018), Does financial crisis impact earnings management evidence from Portuguese and UK. *European Journal of Applied Business and Management*, 4(1), 80–100.
- Moscariello, N., Fera, P., & Cinque, E. (2020), The information content of discretionary accruals during systemic crises. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(3), 455–476.
- Nugroho, S., & Darsono (2015) PENGARUH KOMPENSASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Vo.4.0.3. ISSN: 2337-3806
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>

- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Ekonomi*, XXII(02), 267–285.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, H. (2008). MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). TINJAUAN PUSTAKA. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | (Vol. 7, Issue 1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nucore/>
- Suyono, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Soedirman, J. (2017). BEBAGAI MODEL PENGUKURAN EARNINGS MANAGEMENT: MANA YANG PALING AKURAT. In *Dechow & Dichev model*. De Angelo model.
- Tarigan, M.O.T., & Saragih, A.F. (2020). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Trombetta, M., & Imperatore, C. (2014). The dynamic of financial crisis and its non-monotonic effects on earnings quality. *Journal of Accounting and Publik Policy*, 33(3), 205–232.
- Wang, Y., & Huang, P. (2014). Earnings manipulation and profitability. *Economic Computation and Economic Cybernetics Studies and Research*, 48(1), 1–22.
- Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, (1986). *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ, USA.
- Wijayanti, D. E., & Triani, N. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, dan Opini Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–9.
- Xiao, He., dan Xi Jianqun. 2021. The COVID-19 and earnings management: China's evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(2), 59-77.
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 1–12. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>
- Ekonomi Bisnis (2022) Jasa Kesehatan Jadi Sektor Paling Tumbuh Saat Pandemi Covid 19. Diakses pada tanggal 23 April 2022 di <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220221/9/1503068/jasa-kesehatan-jadi-sektor-paling-tumbuh-saat-pandemi-covid-19>
- CNBC Indonesia (2021) Deretan Skaandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson. Diakses pada tanggal 24 April 2022 di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Kompas (2022) Kinerja Sektor Kesehatan Kian Meningkatkan di Tengah Pandemi. Diakses pada tanggal 23 April 2022 di <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/01/kinerja-sektor-kesehatan-kian-meningkat-di-tengah-pandemi>